

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian, yaitu yang berhubungan dengan skripsi ini mengenai *Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Falah Dalam Membangun Program Kemandirian Ekonomi santri di Desa Sindangsari (2007-2020)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang mencakup tahapan heuristik (pengumpulan sumber), kritik, interpretasi, dan historiografi.

Selanjutnya menurut Ismaun (2005, hlm. 34) menyatakan bahwa metode historis adalah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah.

Dengan kata lain, metode historis adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu yang bersumber dari data-data dan bukti sejarah (Gottschalk, 1986, hlm. 72) . Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan interdisipliner, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu berkenaan dengan konsep-konsep ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Dalam penelitian ini pun peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi.

3.1 Metode Penelitian

Metode berkaitan dengan prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2012, hlm. 11).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Gottschalk metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis

secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Ismaun, 2005, hlm. 40). Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Helius sjamsuddin yang mengatakan bahwa metode sejarah adalah suatu prosedur, proses, dan teknik yang dilakukan secara sistematis dalam suatu penelitian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 11). Penjelasan tersebut juga dipertegas oleh Daliman yang mengatakan bahwa cara yang digunakan dalam penelitian sejarah melalui prosedur dan teknik yang juga sistematis sesuai dengan kaidah dan asas ilmu sejarah (Daliman, 2012, hlm. 27).

Menurut Rahman Hamid dan Saleh Majid, metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah). (Hamid & Majid, 2011, hlm. 43).

Alasan dalam penelitian ini menggunakan metode Sejarah yaitu karena metode sejarah cocok untuk mengkaji perkembangan Pondok Pesantren, karena berkaitan dengan waktu dan peristiwa. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, yang pertama yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan waktu penelitian, sumber yang didapat kemudian di kritisi dengan membandingkan antara hasil wawancara yang dilakukan dengan keadaan pesantren dan wawancara dilakukan tidak hanya kepada satu orang sehingga dapat memperoleh data yang dapat ditafsirkan dan disajikan dalam penulisan skripsi.

Secara sederhana Ismaun (2005, hlm. 125-131), mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi Heuristik (pengumpulan sumber-sumber), Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal), Interpretasi, dan Historiografi (penulisan sejarah). Maka dapat disimpulkan bahwa metode historis atau metode sejarah adalah metode yang disusun secara sistematis dan teoritis dalam mengkaji peristiwa di masa lampau berdasarkan sumber relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya menjadi sebuah karya sejarah.

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian

dimulai dari penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian hingga proses bimbingan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dijelaskan dalam uraian berikut.

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan kegiatan awal yang ditempuh oleh peneliti sebelum merumuskan judul penelitian. Pada awalnya peneliti tertarik menulis tentang sejarah lokal mengenai Pabrik Tenun Majalaya ketika mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI) pada semester 6. Terlepas dari tema yang diajukan pertama itu tidak jadi diambil dan tidak memungkinkan untuk terus diteliti karena keterbatasan sumber dan kurangnya informasi terkait tema tersebut.

Pada akhirnya peneliti kembali memulai bimbingan dengan dosen pengampu mata kuliah SPKI dan sampai beberapa kali mengajukan judul lain tetapi akhirnya peneliti karena ingin meneliti mengenai tema sejarah lokal dan menurut saran dari dosen pengampu juga akhirnya memilih untuk menulis mengenai Pondok Pesantren Miftahul Falah dari sejarahnya sampai perkembangan pesantren tersebut yang berada diwilayah dekat rumah peneliti.

Peneliti mencoba mencari sumber-sumber pendukung yang tentunya akan memberikan penguatan informasi terhadap topik yang dikaji peneliti. Peneliti mencoba mencari informasi ke lapangan, yaitu berkunjung ke Pondok Pesantren Miftahul Falah untuk melihat aktivitas pengurus pesantren dan santrinya.

Selama berkunjung ke Pondok Pesantren, peneliti mulai tertarik dengan keberadaan pesantren Miftahul Falah yang berada ditengah-tengah masyarakat yang dengan mempertahankan corak tradisionalnya sampai sekarang. Berawal dari rasa ingin tahu tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran penting dari pondok pesantren Miftahul Falah dan upaya yang dilakukan pesantren dalam mempertahankan keberadaanya sampai sekarang.

Setelah melalui konsultasi dan bimbingan dengan dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI) yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum dan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si, topik yang dipilih

peneliti tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk judul skripsi yakni “Upaya Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Santri (Kajian Historis Pondok Pesantren Miftahul Falah di Desa Sindangsari Kabupaten Bandung Tahun 1984-2017)”.

Kemudian peneliti mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan seminar proposal.

3.2.1 Tahapan Persiapan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dan disetujui. Peneliti mulai menyusun proposal skripsi dengan mencari dan menemukan sumber yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun calon pembimbing yang ditetapkan dari ketua TPPS yaitu pembimbing I Bapak Prof. Dr. Didin Saripudin, M.Si, dan pembimbing II Bapak Wildan Insan Fauzi, M.Pd. Dalam menyusun proposal penelitian, sistematika penulisannya terdiri dari:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah Penelitian;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Skripsi; dan
9. Daftar Pustaka.

Setelah menyelesaikan penyusunan proposal skripsi, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 April 2021 secara online. Hasil dari seminar proposal skripsi perlu adanya perbaikan atau revisi. Selain itu ada perubahan pada latar belakang penelitian yang masih harus ditambahkan secara rinci dan metode penelitian agar

lebih mendalam dalam memperlihatkan keresahan peneliti dan memunculkan alasan peneliti menulis tema tersebut. Perubahan tersebut harus dilakukan agar sesuai dan memudahkan peneliti dalam penelitian skripsi kedepannya.

3. Mengurus Perizinan Penelitian

Mengurus perizinan penelitian merupakan aspek penting dalam melakukan sebuah penelitian karena jika izin penelitian tidak diperoleh, maka penelitian yang akan dilaksanakan pun tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam mencari atau mengumpulkan sumber sebagai kebutuhan dalam penelitian tentu saja memerlukan surat izin khususnya untuk lembaga atau instansi yang dianggap relevan serta memberikan kontribusi untuk kelancaran penelitian. Adapun surat-surat perizinan penelitian tersebut ditujukan kepada:

1. Pendiri Pondok Pesantren Miftahul Falah
2. Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Falah
3. Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Falah
4. Pengurus Pesantren Miftahul Falah
5. Anggota Ikatan Alumni Pesantren Miftahul Falah
6. Warga sekitar pesantren Miftahul Falah

4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian baik dalam pengumpulan data, merekam pada saat wawancara, maupun dokumentasi. Adapun perlengkapan yang peneliti sediakan diantaranya:

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman dan Instrumen Wawancara
3. Alat Perekam
4. Kamera
5. Alat Tulis/Catatan Lapangan

3.2.5 Proses Bimbingan

Selama penyusunan skripsi, bimbingan merupakan hal yang sangat diperlukan. Bimbingan merupakan proses konsultasi dengan dosen pembimbing

dalam penelitian skripsi untuk mendapatkan pencerahan atau perbaikan mengenai tema yang dikaji agar jauh lebih baik.

Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan dua orang dosen pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Didin Saripudin, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan bapak Wildan Insan Fauzi, M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Dari bimbingan pertama yang dilakukan peneliti dengan dosen pembimbing kajiannya lebih difokuskan kepada peristiwa-peristiwa penting dalam kurun waktu yang ditentukan peneliti karena dirasa pertumbuhannya signifikan dan banyak sekali serta dampaknya terhadap sosial budaya yang bisa diteliti.

Bimbingan dilakukan pada saat pemilihan topik skripsi hingga memasuki tahap penelitian skripsi. Hubungan komunikasi peneliti dengan pembimbing berjalan dengan lancar dan baik. Proses bimbingan ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan dilakukan setelah sebelumnya memberikan *draft* kepada dosen pembimbing I dan II, kemudian melaksanakan bimbingan beberapa hari setelah penyerahan *draft*. Adapun hubungan komunikasi antara peneliti dengan pembimbing terjalin baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dari bab I dan II tanpa hambatan.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini berisi langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Adapun metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan dalam meneliti *Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Falah Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Santri di Desa Sindangsari Tahun 2007-2020* adalah metode yang digunakan oleh Ismaun (2005, hlm. 54) yang dimana tahapan metode historis dijelaskan dalam uraian berikut.

Dalam penelitiannya peneliti tidak terlepas dari metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk dalam Ismaun, 2016, hlm. 40). Secara sederhana Ismaun (2005, hlm. 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi (1)

Heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); (3) Interpretasi; dan (4) Historiografi (penulisan sejarah).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode historis atau metode sejarah merupakan suatu cara kerja atau prosedur ilmiah yang tersistematis untuk mengkaji peristiwa dimasa lampau dengan cara mengumpulkan jejak-jejak berupa sumber, kemudian memverifikasinya lalu mensintesisakan bukti-bukti hasil verifikasi dan menuliskannya dalam sebuah penulisan sejarah.

Adapun langkah-langkah penulisan ini mengacu pada metodologi penulisan menurut Ismaun (2005, hlm. 48-50) yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Langkah-langkah tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahap awal yang ditempuh dalam metode historis. Heuristik adalah tahap pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Ismaun, 2005, hlm. 49).

Selanjutnya menurut Lucey (dalam Sjamsudin, 2007, hlm. 96) menjelaskan bahwa heuristik adalah kajian atau pengetahuan tentang sumber-sumber sejarah baik berupa sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Sehingga heuristik dapat dikatakan sebagai tahapan awal yang harus ditempuh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik berupa sumber benda, sumber tertulis maupun sumber lisan.

Penelitian ini dilakukan pada Pesantren Miftahul Falah yang terletak di Desa Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Lokasi Pesantren Miftahul Falah ini dengan Peneliti tidak terlalu jauh. Lokasi Pesantren Miftahul Falah dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor melalui jalan pintas ke Desa Cipaku yaitu ke kampung Salamanjah.

Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian di Pesantren Miftahul Falah ini karena saat peneliti masih sekolah SMA pernah mengunjungi dan sedikit

mendapat informasi mengenai sejarah dari Pesantren Miftahul Falah karena pada saat itu berkunjung untuk memenuhi nilai mata pelajaran Sejarah, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti karena beberapa kali mengunjungi dan melihat perubahan yang cukup signifikan pada Pesantren Miftahul Falah ini, baik secara fisik dari bangunan dan santri yang terlihat produktif dalam bidang perniagaan.

Di Pesantren ini juga masih dikelola dan diawasi oleh pendirinya langsung yaitu KH. Iing sehingga peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari pendirinya. Lokasi ini juga banyak terdapat pesantren-pesantren kecil yang pendirinya itu merupakan alumni dari Pesantren Miftahul Falah, informasi ini peneliti peroleh saat mengunjungi kantor Desa Sindangsari dan berdiskusi singkat dengan Kepala Desa Sidangsari jadi pada intinya Pesantren Miftahul Falah ini bisa disebut sebagai pesantren induk yang cukup besar di daerah Desa Sindangsari dan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan Pesantren Miftahul Falah ini.

Dalam tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber yakni sumber tertulis dengan mengunjungi beberapa perpustakaan, mencari sumber melalui internet berupa jurnal yang dapat diakses secara *online* serta tulisan ilmiah lainnya.

a. Pengumpulan Sumber Tertulis

Penggunaan teknik pengumpulan sumber tertulis dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman Peneliti terhadap gejala atau masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen.

Dalam penelitian ini, berisi pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan analisis perkembangan Pesantren Miftahul Falah khususnya dibidang ekonomi baik berupa foto, video, internet, dll yang diperoleh dari berbagai sumber, contohnya seperti foto perkembangan bangunan

Pesantren yang mengalami kemajuan, video acara dan kelulusan santri, dan di internet merupakan website resmi milik Pesantren Miftahul Falah itu sendiri.

Alasan Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi ini karena untuk mengkonfirmasi apa yang didapat dari sumber foto, video, atau internet tersebut apakah berbeda atau sama dengan teknik pengumpulan data hasil wawancara. Cara pengumpulan dari sumber tertulis ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan teknik studi pustaka dan dokumentasi.

a) Studi Pustaka

Studi pustaka atau studi literatur merupakan merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui studi kepustakaan dengan cara-cara seperti mencari buku, majalah, koran dan literatur lainnya yang berguna untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Pada tahapan penelitian dengan menggunakan teknik studi pustaka ini, yang dilakukan oleh penulis adalah mencari buku-buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Pencarian sumber literatur dilakukan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan dan melakukan pencarian sumber literatur di internet serta dari buku-buku koleksi pribadi penulis. Rincian dari kegiatan studi pustaka ini adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dari perpustakaan tersebut peneliti menemukan beberapa buku mengenai penelitian sejarah dan buku-buku yang membahas mengenai pesantren dan sistem pendidikan islam di indonesia dari mulai sejarahnya hingga ke perkembangan sistem dan manajemen yang tentunya akan sangat menunjang penulis dalam melakukan penelitian. Selain itu penulis juga menemukan beberapa buku dan skripsi penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai pesantren dan perkembangannya.
2. Sumber dari internet

Selain itu untuk menambah referensi lainya penulis juga melakukan penelusuran di internet dan mendapatkan beberapa tulisan

dan sumber berupa skripsi ataupun jurnal yang pernah membahas tentang pesantren dan ekonomi.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dengan cara melakukan dokumentasi terhadap objek-objek maupun bukti-bukti yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Pada teknik yang penulis lakukan adalah dengan cara datang secara langsung ke Pondok Pesantren Miftahul Falah yang berada di Desa Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Dengan maksud dan tujuan ialah guna mencari bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian ini dan mendokumentasikannya. Baik bukti-bukti yang berbentuk seperti dokumen, arsip, catatan dan lain sebagainya. Dokumen yang bisa penulis dapati dari hasil penelusuran penulis antara lain sebagai berikut:

1. Profil Desa Sindangsari 1990-2000
2. Profil Desa Sindangsari 2007-2020
3. Profil Pesantren Miftahul Falah 2000-2007
4. Profil Pesantren Miftahul Falah 2007-2017
5. Profil Pesantren Miftahul Falah 2020
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Falah
7. Struktur kepengurusan Ikatan alumni Pondok Pesantren Miftahul Falah 2007-2020

b. Pengumpulan Sumber Lisan

Selain itu, peneliti pun mencari sumber lisan dari pelaku dan saksi sejarah melalui wawancara terhadap pelaku dan saksi sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini. Penggunaan sumber lisan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini merupakan bagian dari penelitian sejarah lokal yang dari aspek sumbernya sangat berkaitan dengan sumber lisan.

Dengan sumber lisan ini diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai

Perkembangan Peran Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam Bidang Ekonomi Mandiri Santri secara jelas dan utuh. Sasaran wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kepada pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Falah, pengurus pondok Pesantren Miftahul Falah, santri pondok Pesantren Miftahul Falah, alumni dari Pesantren Miftahul Falah, dan warga lokal Desa Sindangsari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara dilakukan karena sebagai sumber utama pengambilan data mengenai apa yang diteliti dari berbagai informan, wawancara pada penelitian ini dilakukan secara berhadapan dengan partisipan atau informan, mewawancarai lewat telepon, ataupun terlibat dalam focus group interview dalam grup WhatsApp (Cresswell, 2012, hlm. 254). Wawancara yang dilakukan Peneliti merupakan wawancara terstruktur, alasannya karena wawancara tersebut digunakan dalam pengambilan data di mana Peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah disiapkan.

Wawancara dilakukan pada tempat dimana subjek penelitian sedang berada. Wawancara dilakukan terhadap partisipan atau informan penelitian yaitu putra dari pendiri Pesantren Miftahul Falah sebagai generasi penerus KH. Ing yang sudah tidak lagi menjadi ketua kepengurusan pesantren, staff pengurus Pesantren, Santri dan Santriwati, Alumni Pesantren Miftahul Falah, dan warga setempat Desa Sindangsari Kampung Nengkelan.

Adapun aspek yang ditanyakan yaitu meliputi pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah namun lebih mendalam dan lebih terfokus pada perkembangan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Miftahul Falah, seperti “Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Falah

dalam membangun semangat agar terwujudnya kemandirian ekonomi?”, sebagai pertanyaan kepada pengurus Pesantren Miftahul Falah. Wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 13, 15, 16 November dan tanggal 22 Desember 2021, kemudian tanggal 17 dan 18 Januari 2022, dan terakhir tanggal 24 Agustus 2023.

Orang-orang yang rencananya akan diwawancarai sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. KH. Iing Sholihin (usia 60 tahun), selaku pendiri Pondok Pesantren Miftahul Falah dan pimpinan pertama Pondok Pesantren Miftahul Falah dari tahun 1984-2017.

Alasan menjadikan KH. Iing Sholihin sebagai narasumber, ialah tidak lain karena Beliau sebagai pendiri dan sebagai pimpinan pertama Pondok Pesantren Miftahul Falah. Saat penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Falah, Beliau sangat membantu dalam memberikan informasi-informasi penting yang sangat berarti bagi peneliti.

KH. Iing Sholihin merupakan orang yang mementingkan keterbukaan dalam menyampaikan keadaan Pesantren Miftahul Falah, Beliau tidak segan membicarakan keadaan yang bahkan disebut titik terburuk untuk perkembangan Pesantren.

2. Atief Ahmad Tieftazani (usia 46 tahun), selaku putra dari pendiri Pondok Pesantren Miftahul Falah yang sekarang menjadi pimpinan meneruskan ayahnya KH. Iing Sholihin dari tahun 2017-sekarang.

Alasan menjadikan Atief Ahmad Tieftazani sebagai narasumber karena beliau dapat menjelaskan perspektif yang lebih menarik terhadap perkembangan Pesantren Miftahul Falah disamping Beliau sebagai generasi penerus KH. Iing Sholihin yang merupakan pendiri. Terkadang pendapat dari Atief Ahmad Tieftazani ini lebih kearah untuk memajukan Pesantren Miftahul Falah dengan cara-cara lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Aziz (usia 30 tahun), selaku alumni Pesantren Miftahul Falah dari tahun

2007 dan lulus tahun 2012, kemudian menjabat sebagai pengurus dalam bidang administrasi dari tahun 2012-2018.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena kemampuan komunikasi dan interaksi yang dilakukan Bapak Aziz ini sangat menarik, Beliau sebagai alumni yang cukup berperan dalam perkembangan Pesantren, Beliau adalah termasuk lulusan pertama program *Ma'had'Aly* dan terbaik di Pondok Pesantren Miftahul Falah.

4. Nijal Jalaludin (usia 26 tahun), Selaku santri Pondok Pesantren Miftahul Falah dari tahun 2017-sekarang merangkap sebagai pengurus bidang administrasi dari tahun 2018-sekarang.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu peneliti dalam menanyakan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Falah.

5. Ade Soni (usia 46 tahun), Selaku alumni Pondok Pesantren Miftahul Falah tahun 1999 dan sebagai ketua IKAMIFA (Ikatan Alumni Miftahul Falah) cabang Nengkelan dari tahun 2017- 2019.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu peneliti dalam menjelaskan keadaan Pondok Pesantren pada tahun 1990 an.

6. Nanang Komarudin (usia 31 tahun), selaku alumni Pondok Pesantren Miftahul Falah tahun 2005-2010 dan sebagai anggota IKAMIFA (Ikatan Alumni Miftahul Falah) sejak tahun 2015-sekarang.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu peneliti dalam menjelaskan keadaan Pondok Pesantren pada tahun 2000 an.

7. Iwan ade (usia 30 tahun), Selaku Alumni Pondok Pesantren Miftahul Falah dari tahun 2015-sekarang.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu peneliti dalam menjelaskan perkembangan pesantren yang awalnya pimpinan dibawah KH. Iing Sholihin lalu diganti oleh Atief

Ahmad Tieftazani.

8. Santi Nur (usia 20 tahun), Selaku santriwati Pondok Pesantren Miftahul Falah dari tahun 2019-sekarang.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu peneliti dalam menjelaskan pengalaman dalam hal mengikuti kegiatan kemandirian ekonomi yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Falah.

9. Fahmi Akbar (usia 22 tahun), Selaku santri Pondok Pesantren Miftahul Falah dari tahun 2018-sekarang.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu peneliti dalam menjelaskan pengalaman dalam hal mengikuti kegiatan kemandirian ekonomi yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Falah.

10. Teti Malihah (usia 45 tahun), selaku ibu Kader PKK Desa Sindangsari dari tahun 2017-sekarang.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi mengenai keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Falah dan menjelaskan bagaimana hubungan antara pihak pesantren dengan pemerintahan setempat, yang kebetulan Beliau adalah istri dari Sekretaris Desa Sindangsari.

11. Nur Siti Aisyah (usia 46 tahun), selaku ibu RW 15 Desa Sindangsari dari tahun 2019-sekarang.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu peneliti dalam menjelaskan pendapat masyarakat sekitar mengenai keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Falah.

12. Agus Abdul Aziz (usia 32 tahun), selaku Pendamping Desa Sindangsari dari tahun 2010-2017.

Alasan menjadikan Beliau sebagai narasumber karena dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai perkembangan Desa Sindangsari dari perspektif Pendamping desa.

4. Kritik Sumber atau Verifikasi

Kritik sumber atau verifikasi adalah suatu usaha untuk menilai sumber-sumber sejarah. Kritik terhadap sumber-sumber sejarah tersebut dilakukan untuk menguji kebenaran atau ketepatan sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan melalui tahap heuristik atau pengumpulan sumber sebelumnya. Dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Dalam metode sejarah dikenal ada dua macam kritik sumber, yaitu:

1. Kritik eksternal

Ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).

Kritik eksternal memiliki fungsi untuk menilai otentisitas sumber-sumber sejarah. Sebuah sumber sejarah adalah otentik atau asli jika itu benar-benar produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya. Sebenarnya kata “asli” (*genuine*) dan “otentik” (*authentic*) tidak selalu sinonim. Sumber asli artinya sumber yang tidak dipalsukan, sedangkan sumber otentik ialah sumber yang melaporkan dengan benar mengenai sesuatu subjek yang tampaknya benar (Jacques & Henry dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 105). Adapun aspek-aspek eksternal yang dapat diuji sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan sumber lisan diantaranya usia dariperilaku sejarah dan saksi atau narasumber, kesehatan fisik maupun mental.

Langkah yang peneliti lakukan dalam tahapan kritik eksternal ini, dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan baik yang secara tertulis maupun lisan. Dalam sumber tertulis seperti buku-buku, kritik eksternal dilakukan dengan melihat latar belakang penulis dan kondisi dari buku tersebut. Sementara itu untuk sumber lisan langkah

yang dilakukan kritik eksternal dengan melihat faktor-faktor luar dari Narasumber seperti usia, latar belakang, jabatan, waktu menjabat, tempat tinggal dan lain lain.

Kemudian peneliti implementasikan ketika melakukan wawancara dengan narasumber yaitu KH. Ing Sholihin yang merupakan pediri dari Pondok Pesantren Miftahul Falah dan sebagai tokoh yang disepuhkan di Pondok Pesantren Miftahul Falah, yang dari informasi yang peneliti ketahui beliau merupakan pendiri sekaligus pimpinan dari awal berdiri Pondok Pesantren Miftahul Falah sampai dengan tahun 2017, sehingga periodisasi waktu dengan penelitian ini, peneliti menilai jika beliau layak menjadi sumber lisan dari penelitian ini.

Kritik selanjutnya juga peneliti lakukan kepada narasumber ke dua yaitu Atief Ahmad Tieftazani, yang ketika peneliti mewawancarai beliau merupakan pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Falah periode 2017 sampai dengan sekarang dan juga beliau merupakan putra dari KH. Ing Sholihin. Hal yang sama juga peneliti lakukan kepada narasumber lainnya yaitu kepada Aziz dan Nijal Jalaludin, selaku alumni pesantren Miftahul Falah dari tahun 2007 dan 2017 dan yang sekarang menjabat sebagai pengurus pesantren.

Tidak hanya dari pihak pesantren saja yang diwawancarai, melainkan dari pihak luar juga seperti tokoh masyarakat Desa Sindangsari dan pejabat pemerintahan yang berwenang terhadap Desa Sindangsari.

Oleh karena itu periodisasi pada penelitian ini telah sesuai sehingga tentunya mereka juga merasakan dan menyaksikan sendiri bagaimana perkembangan yang terjadi di Pesantren Miftahul Falah dari antara tahun 2007-2020, maka peneliti menganggapnya layak untuk menjadi narasumber dalam skripsi ini.

2. Kritik internal

Kritik dalam memiliki fungsi untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain (Ismaun, dkk, 2016, hlm.

62). Sehingga dapat dikatakan bahwa kritik internal merupakan tahap pengujian terhadap sumber yang dilihat dari isi sumber.

Kritik Internal merupakan kegiatan menguji aspek isi dari sumber yang didapatkan, sebagaimana dikemukakan Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian atau tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak. Kritik internal ini dilakukan oleh peneliti terhadap sumber-sumber dan data yang telah ditemukan.

Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku referensi, peneliti melakukan kaji banding antara buku yang satu dengan buku yang lainnya, sedangkan untuk sumber tertulis berupa dokumen, peneliti mengandalkan kepercayaan terhadap instansi bersangkutan bahwa sumber tersebut asli.

Kemudian untuk sumber lisan peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber yang lainnya agar mendapatkan kesesuaian fakta-fakta yang ada. Serta peneliti pun mencari informasi bukan dari satu pihak saja, melainkan dari berbagai pihak, yang terdiri dari pimpinan Pesantren Miftahul Falah, pengurus Pesantren Miftahul Falah, santri Miftahul Falah, alumni Pesantren Miftahul Falah, dan warga setempat sekitar Pesantren Miftahul Falah.

Sedangkan dengan kritik internal, untuk menemukan hasil penelitian sejarah teruji kebenaran, keakuratan dan kerelevanan data untuk ditafsirkan dan dijelaskan. Kemudian peneliti juga melakukan perbandingan dari keterangan antar narasumber untuk mencari kepastian atau validitas dan kredibilitas dari isi data tersebut.

Seperti ketika selesai wawancara dengan KH. Iing Sholihin peneliti melakukan perbandingan dari keterangan yang didapat dengan bertanya ketika wawancara dengan narasumber berikutnya. Seperti mengenai jumlah santri, perkembangan kemandirian ekonomi, pengelolaan hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi, dan sebagainya itu peneliti tanyakan kembali kebenarannya, selain itu

peneliti juga melakukan pengecekan *by data*, antara keterangan narasumber dengan fakta dilapangan apakah benar ada atau tidaknya.

Hasilnya, ada beberapa penemuan baru yang ternyata ada perbedaan perspektif dari hasil wawancara pendiri dan pimpinan yang baru, salah satunya adanya program baru yang dilakukan sesuai dengan keadaan zaman sekarang, tidak hanya melihat dari sisi untuk mempertahankan tradisi awal pesantren.

5. Interpretasi

Tahap selanjutnya yang ditempuh peneliti dalam metode sejarah ialah interpretasi. Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dan yang telah diverifikasi sebelumnya melalui tahap kritik sumber. Menurut Ismaun (2005, hlm. 32) interpretasi dijelaskan dengan istilah lain yaitu '*Aufassung*' yakni penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji. Kemudian fakta-fakta yang telah diperoleh dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan selaras dengan peristiwa dan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya.

Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam mengkaji permasalahan penelitian dan menganalisis hasil dari penelitian, selain menggunakan ilmu utamanya yaitu ilmu sejarah, peneliti juga menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari satu rumpun ilmu sosial yaitu sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Konsep-konsep yang digunakan peneliti dalam hal interpretasi ialah seperti, pengertian dari peran pesantren itu sendiri, dibahas karena berkaitan dengan judul yang secara sudut pandang peran pesantren dalam kehidupan perekonomian yang memang awalnya tidak ada dalam peran pesantren terdahulu.

Kemudian konsep pesantren dan wirausaha, dalam hal ini peneliti mengkaji keterkaitan program kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren

Miftahul Falah dengan kewirausahaan yang tercipta dalam kegiatan tersebut yang dilakukan untuk pengembangan potensi santri.

Konsep yang selanjutnya yaitu kemandirian ekonomi, konsep ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana program kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Miftahul Falah mampu berjalan dan berkembang sampai saat ini, program kemandirian ekonomi ini juga dilakukan pesantren untuk menciptakan santri yang berkompeten dalam bidang ekonomi.

Kemudian konsep perubahan social, konsep ini digunakan karena dapat menjelaskan bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam kehidupan social, dalam hal ini peneliti menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam bidang social dan dikaitkan dengan program kemandirian ekonomi yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Falah.

Yang terakhir adalah penggunaan konsep tantangan kemandirian ekonomi pesantren, konsep ini digunakan untuk mengkaji kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Miftahul Falah dalam membangun Kemandirian Ekonomi dan sampai berkembang dengan baik sampai saat ini.

Penggunaan ilmu sosiologi sendiri digunakan pada kajian pustaka terkait pembahasan mengenai perubahan sosial sedangkan ilmu antropologi digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan budaya dan tradisi, selain itu juga ilmu ekonomi digunakan dalam mengkaji kegiatan ekonomi santri di Pesantren. Penggunaan ilmu bantu ini juga dimaksudkan untuk mempertajam hasil analisis dan membantu peneliti dalam memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi melalui ilmu antropologi, serta menganalisis mengenai bagaimana budaya pesantren yang kuat mampu menjadikan Pesantren Miftahul Falah maju dalam bidang ekonomi.

6. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang juga merupakan langkah akhir dalam metode sejarah. Ketika menulis, sejarawan harus mampu mengerahkan segala daya pikirannya, terutama penggunaan pemikiran kritis dan analisisnya dari hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau berdasarkan bukti yang didapat. Pada akhirnya ia harus

menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121).

Sesuai dengan pendapat tersebut, penulisan skripsi ini dilakukan dengan metode sejarah dan tahap terakhir menggunakan historiografi pesantren. Historiografi pesantren ditulis dari awal penelitian kepada Pesantren Miftahul Falah, mengkaji perkembangan Pesantren Miftahul Falah dari awal berdirinya Pesantren sampai dengan perkembangan program-program yang dilakukan pesantren.

Dalam penulisan ini, berisi tentang hasil penelitian dan dikemas dalam bentuk skripsi sebagai karya ilmiah dan tugas akhir mahasiswa. Hasil penelitian memuat gambaran dan pemaparan dimulai dari tahap perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, dalam tahap ini, peneliti merekonstruksi peristiwa sejarah dalam Pesantren Miftahul Falah dari fakta-fakta serta sumber yang didapatkan setelah melakukan tahapan sebelumnya dalam metode sejarah.

Dimulai dari pengumpulan sumber, kritik sumber baik secara eksternal dan internal, penafsiran, lalu menyusunnya ke dalam sebuah bentuk tulisan yang utuh. Penelitian ini akan disajikan mengenai . *“Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Falah Dalam Membangun Program Kemandirian Ekonomi Santri di Desa Sindangsari Tahun 2007-2020”*.

Hasil penelitian ini disusun untuk memenuhi kebutuhan studi akademi pada tingkat Strata 1 (S1) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan di Universitas Pendidikan